

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, nonformal, maupun dalam pendidikan informal. Disiplin dalam pengertian bebas berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang telah dibuat dan disepakati. Disiplin (<http://passussmknkawali.wordpress.com>) merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang pada dasarnya berarti pelajaran, belajar, patuh pada atasan, patuh pada hukum, pengendalian diri atau pengawasan. Dalam perspektif ini ada dua unsur penting sebagai karakteristik disiplin, yaitu : (1) keinginan akan adanya keteraturan diri dan (2) keinginannya adanya pengendalian diri.

Blandfrod (dalam Zaenal 2011:116) menyatakan bahwa disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri. Pada hakikatnya disiplin bukan hanya merupakan kepatuhan pada norma yang dipaksakan dari luar, namun merupakan kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban didalam kehidupan masyarakat dan terutama sekolah.

Dalam sekolah terdapat banyak komponen yang dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan benar, salah satunya adalah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah (<http://www.scribd.com/mobile/doc/161741129>) merupakan peraturan yang baik dan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada. Salah satu bentuk ketidakdisiplinan di

sekolah yang paling tampak ialah mengenai pelanggaran terhadap tata tertib, hal itu menggambarkan bahwa seolah-olah memang benar peraturan dibuat adalah untuk dilanggar.

Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan karena suatu kedisiplinan merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang sering terjadi didalam lingkungan sekolah, terutama dalam hal melanggar tata tertib.

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah seorang guru di SMP Muhammadiyah 01 (Darwanto, tgl 07 februari 2014), diketahui bahwa 15% siswa di sekolah mencerminkan sikap indisiplin atau melanggar ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, 12% siswa sering membolos dan tidak masuk tanpa alasan, serta 15% siswa berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, serta 10% siswa memiliki yang rambut tidak di potong pendek atau gondrong bagi para siswa laki-laki. Pada kasus pelanggaran-pelanggaran ini sebelumnya dari pihak sekolah sudah memberikan sanksi berupa teguran bahkan juga dengan mendatangkan orangtua siswa jika pelanggaran terjadi lebih dari tigakali.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya ketidakdisiplinan di sekolah dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah kurangnya kesadaran pada diri siswa, adanya sifat kebiasaan untuk melanggar tata tertib sekolah, desakan keadaan, pengaruh orang lain, sanksi yang kurang tegas, ada kesempatan untuk melakukan pelanggaran. Perilaku siswa dalam melanggar tata tertib sekolah ini memiliki dampak yang buruk bagi siswa, misalnya: ketinggalan pelajaran, nilai

akademik rendah, dan sebagainya. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka diperlukan bantuan dari konselor untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut.

Upaya penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu bantuan yang dapat diberikan adalah konseling individu teknik behaviorial. Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:105) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling individu oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang akan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Alasan penggunaan konseling individu untuk mengurangi tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu karena fungsi dari konseling individu itu adalah kuratif atau penyembuhan sehingga diharapkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib rendah mampu untuk berubah dan termotivasi untuk lebih mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat merubah perilakunya sendiri menjadi lebih disiplin. Intervensi melalui konseling individu, dapat dilaksanakan dengan berbagai jenis pendekatan, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan behaviorial (<http://www.scribd.com/mobile/doc/161741129>).

Peneliti memilih konseling behaviorial, karena konseling ini sesuai dengan tujuan umum terapi tingkah lakunya yakni menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar, dasar alasannya ialah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (learned), termasuk tingkah laku yang maladaptif atau melanggar tata tertib sekolah. Dan jika tingkah laku neurotik learned, maka ia bisa unlearned (dihapus

dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh. Dalam hal ini siswa yang berperilaku melanggar atau tidak disiplin terhadap tata tertib sekolah dapat dianggap sebagai perilaku maladaptif dan perilaku tersebut dapat dihapus serta dirubah menjadi lebih efektif atau adaptif sesuai yang diinginkan yakni disiplin dan patuh terhadap tata tertib (Willis, 2010:69).

Terapi tingkah laku merupakan penerapan anekaragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori belajar dengan menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif (Corey, 2010:193). Pendekatan behavior yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengondisian operan. Menurut Skinner (dalam Corey 2010: 219), jika suatu tingkah laku diganjar, maka probabilitas munculnya tingkah laku tersebut dimasa yang akan mendatang menjadi semakin tinggi.

Ganjaran dapat diberikan dalam bentuk dorongan dan penerimaan sebagai persetujuan, dan perhatian konselor terhadap perilaku yang dilakukan konseli. Menurut Bethan (dalam Schafer 2000:19 ), dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong yakni kesenangan dan kesakitan, manusia cenderung untuk mengulang tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah, dan menghindari tingkah laku yang menimbulkan ketidaksenangan, adapun salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah bahwa jika ingin mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri seseorang, maka berilah sesuatu yang menyenangkan sesuatu perbuatan yang dikehendaki muncul atau dilaksanakan.

Mengacu pada latar belakang diatas dan mengingat betapa pentingnya suatu kedisiplinan bagi siswa, maka peneliti menganggap penting melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Individual Teknik Behavioral Terhadap Kedisiplinan dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan 2013/2014”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun masalah yang ditemukan adalah :

1. Siswa-siswi yang datang terlambat kesekolah
2. Siswa-siswi yang membolos pada jam pelajaran
3. Hukuman yang diberikan tidak memberi efek jera
4. Adanya anggapan bahwa peraturan dibuat untuk dilanggar

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan T.A 2013/2014”.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk lebih mendekati arah pada permasalahan yang akan dikaji, maka dilakukan batasan masalah. Banyak hal-hal yang mempengaruhi sekaligus mendukung layanan konseling individu teknik behavioral, namun dalam lingkup penelitian ini yang diteliti hanya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan konseling individual teknik behavioral. Dengan kata lain peneliti mencakup 2 variabel yaitu 1 variabel terikat dan 1 variabel bebas. Variabel Bebas

yaitu konseling individu teknik behavioral, variabel terikat yaitu disiplin siswa mematuhi tata tertib sekolah. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.A 2013/2014.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “apakah ada pengaruh layanan konseling individual teknik behavioral terhadap kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan 2013/2014”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh layanan konseling individual teknik behavioral terhadap kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan 2013/2014”.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat untuk :

##### **1. Bagi Siswa**

Membantu siswa meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah

##### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Sekolah sebagai bahan masukan atau perbandingan dalam usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan disiplin yang lebih baik di sekolah.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang luas mengenai betapa pentingnya kedisiplinan di sekolah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY